

PELAKSANAAN KONSELING PADA ANAK JALANAN

Erfan Ramadhani¹, Ramtia Darma Putri²

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas
PGRI Palembang Email: erfankonselor@gmail.com¹,
tyadhuarrma27@gmail.com²

Abstrak

Anak jalanan merupakan seseorang yang dilahirkan dari keluarga yang kurang beruntung. Anak jalanan selalu menjadi hal yang negatif di mata masyarakat, hal ini terjadi karena perilaku mereka yang selalu membuat resah masyarakat. Perilaku tersebut diantaranya adalah mencopet, meminta-minta, ngamen dan masih banyak lagi. Permasalahan ini perlu adanya penanganan yang baik, diantaranya adalah pendampingan dengan cara pelayanan konseling bagi mereka. Pelayanan konseling ini diharapkan akan mengatasi masalah sosial yang menimpa mereka. Dengan adanya pelayanan konseling maka anak jalanan ini menjadi sadar akan pentingnya Pendidikan, kesehatan serta dapat menyalurkan mereka kepada instansi pemerintah terkait.

Kata Kunci: *Pelayanan Konseling, Anak Jalanan, Masyarakat*

Abstract

Street children are someone who is born of a disadvantaged family. Street children are always a negative thing in the eyes of society, this happens because of their behavior that always makes people nervous. These behaviors include pickpocketing, begging, singing and much more. This problem needs good handling, including assistance with counseling services for them. This counseling service is expected to overcome the social problems that befall them. With the existence of counseling services, these street children become aware of the importance of education, health and can channel them to relevant government agencies.

Keyword: *Counseling Services, Street Childre, Society*

Artikel disetujui tanggal: 28-04-2019

Corresponden Author: Erfan Ramadhani e-mail: erfankonselor@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v1i2.3043> 

PENDAHULUAN

Konseling merupakan layanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif

sehari-hari yang terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran (Prayitno, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami

WAHANA DEDIKASI

bahwa seseorang yang dapat dikatakan bermasalah apabila kehidupan efektif sehari-harinya terganggu. Secara umum masyarakat di Indonesia dapat dipastikan memiliki permasalahan, baik masalah ekonomi, sosial serta permasalahan lainnya.

Permasalahan yang dialami masyarakat Indonesia biasanya diselesaikan secara kekeluargaan dan itu sudah menjadi tradisi di masyarakat. Penyelesaian masalah yang dilakukan secara kekeluargaan biasanya dapat membantu atau menemukan jalan keluar, akan tetapi tidak sedikit permasalahan masyarakat tidak menemukan jalan keluar terutama masalah anak dan remaja. Permasalahan anak dan remaja yang terjadi khususnya di kota Palembang diantaranya adalah tawuran antar pelajar, perilaku merokok, ngelem aibon dan pencurian. Pemerintah kota Palembang mencatat sebanyak 1067 kasus remaja yang telah kecanduan merokok (Iswahyudi, 2017), selanjutnya permasalahan kecanduan lem aibon, anak 13 tahun nekat melakukan pencurian sandal di ruko yang dalam keadaan terbuka. Berdasarkan pengakuan anak tersebut hasil dari barang yang dicurinya tersebut akandijual dan dibelikan lem aibon (Hidayatun, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka sampai adanya larangan peredaran lem aibon di beberapa daerah. Salah satunya pemerintah kabupaten banyu asin telah mengkaji peredaran lem tersebut, dikarenakan banyak

penyalahgunaan lem aibon dikalangan anak dan remaja serta membuat resah masyarakat (Perdana, 2018). Permasalahan tersebut terjadi diberbagai lingkungan masyarakat salah satunya terdapat di pasar. Pasar merupakan tempat atau wadah masyarakat dalam berinteraksi jual beli, dengan adanya hal itu maka masyarakat mengharapkan kenyamanan yang lebih. Fenomena yang terjadi dilapangan terlihat jelas masih banyaknya anak dan remaja yang mengganggu kenyamanan di dalam pasar, diantaranya banyak gelandangan atau anak jalanan yang meminta-minta, mengamen dan parahnya lagi anak jalanan tersebut sambal ngelem yang dimasukkan lewat bawah bajunya.

Berdasarkan permasalahan permasalahan anak jalanan, maka diperlukanya sebuah solusi atau tindakan yang nyata untuk membantu pemerintah terutama anak dan remaja dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara yang akan dilakukan adalah dengan membentuk komunitas anak jalanan dengan tema Konseling Anak Jalanan (KONJAL). Konseling anak jalanan ini akan bergerak dibidang pelayanan, nantinya akan dilakukan pendataan dan penjaringan anak-anak jalanan. Setelah dilakukan pendataan serta penjaringan maka nanti akan dibentuk sebuah komunitas pelayanan konseling yang arahnya edukasi atau pembelajaran bagi anak-anak jalanan.

BAHAN DAN METODE

Kondisi Wilayah Pelaksanaan

WAHANA DEDIKASI

Kegiatan

Masyarakat yang tinggal di Kawasan lingkungan seberang Ulu I terutama kelurahan 7 Ulu dan 10 Ulu berda berdekatan dan dekat dengan pasar tradisional yaitu pasar 7 Ulu dan pasar 10 Ulu. Pada masyarakat tersebut dipisahkan oleh jembatan Ampera. Kawasan seberang Ulu I memiliki jumlah warga 87.883 jiwa yang terdiri dari 43.290 jiwa laki-laki dan 44.593 jiwa perempuan.

Sasaran kegiatan ini adalah anak dan remaja yang terlantar atau sering dikenal dengan anak jalanan. Anak jalanan yang dimaksud adalah anak yang berkeliaran dilingkungan pasar yang melakukan kegiatan negatif seperti meminta-minta, ngamen dan bahkan ngelem aibon. Anak jalanan yang berada di kawasan pasar 10 Ulu dan 7 Ulu ini telah meresahkan masyarakat sehingga perlunya pendampingan dan pelayanan agar dapat mengarahkan mereka lebih baik.

Kondisi Pasar 10 Ulu dan 7 Ulu merupakan tempat transaksi yang begitu menjanjikan karena berada dipusat kota serta bersebelahan dengan sungai musi sehingga mobalitas keluar masuk barang dapat dengan mudah dilakukan. Lingkungan tempat tinggal di 10 Ulu dan 7 Ulu merupakan tempat padat penduduk. Di daerah tersebut terdapat jembatan Ampera yang dibawahnya menjadi tempat istirahat dan tempat jual beli hasil perkebunan masyarakat daerah.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah tersebut bisa dikatakan memiliki ketimpangan yang signifikan, terdapat warga yang

begitu kaya dan ada pula yang sangat miskin. Akan tetapi jika dirata-ratakan masyarakat di daerah tersebut terbilang menengah kebawah. Masyarakat daerah tersebut dalam kesehariannya banyak bekerja sebagai buruh pikul pasar dan usaha angkutan perahu ketek. Selanjutnya, keadaan sosial budaya dilingkungan tersebut terdapat banyak sekali warga keturunan Cina, Arab dan Palembang asli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan adapun beberapa langkah yang dilakukan diantaranya adalah melaksanakan pemantapan wilayah, hal ini dilakukan untuk melihat kondisi dimana terdapat banyak anak jalanan yang berkeliaran di lingkungan tersebut. Selanjutnya melakukan survey serta observasi lapangan hal ini dilakukan untuk menentukan titik berkumpul anak jalanan dalam melaksanakan konseling.

Setelah menentukan tempat baru mengurus perizinan, perizinan ini hanya sebatas rukun tetangga RT saja dikarenakan dimana lokasi pelaksanaan konseling merupakan wilayah cakupan RT 10. Setelah izin didapatkan maka kegiatan dapat dilaksanakan dengan tahapan yang pertama melakukan pendataan kepada anak jalanan dan selanjutnya melaksanakan sosialisasi program konseling dan pelaksanaan konseling kepada anak jalanan berupa layanan informasi berkenaan dengan pentingnya sadar Pendidikan, serta kegiatan konseling perorangan kepada anak jalanan.

WAHANA DEDIKASI



Gambar 1. Tempat pelaksanaan kegiatan

Gambar 1 di atas, merupakan bawah jembatan Ampera yang akan menjadi tempat kegiatan pelaksanaan konseling.



Gambar 2. Foto anak jalanan

Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa banyak sekali anak jalanan yang ngamen, minta-minta. Berdasarkan hasil dari kerja mereka tersebut hasilnya biasanya digunakan untuk membeli rokok dan lem aibon.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelayanan konseling yang telah dilakukan kepada beberapa anak jalanan maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Anak jalanan menyadari pentingnya melanjutkan studi
- Dipahaminya permasalahan sosial anak jalanan merupakan

sesuatu yang perlu diatasi.

- Mengurangi bahkan menghilangkan kecanduan menggunakan lem aibon
- Terentaskannya masalah yang terjadi pada anak jalanan
- Menyalurkan anak jalanan yang memang benar-benar tidak memiliki keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatun, 2017. Begini Bahayanya Kalau Sudah Kecanduan, Mencuri Pun Dilakukan Agar Bisa Beli Lem. *Tribunsumsel.com*. Diakses pada 27 November 2018. Tersedia [Online] <http://sumsel.tribunnews.com/2017/03/15/begini-bahayanya-kalau-sudah-kecanduan-mencuri-pun-dilakukan-agar-bisa-beli-lem>.
- Iswahyudi. 2017. Rokok, Kenakalan Remaja Terbesar di Palembang Angkanya Memprihatinkan, *Tribunsumsel.com*. Diakses pada 27 November 2018. Tersedia [Online] <http://sumsel.tribunnews.com/2017/10/12/rokok-kenakalan-remaja-terbesar-di-palembang-angkanya-memprihatinkan>.
- Perdana. 2018. Wakil Bupati Banyuasin Kaji Larangan Peredaran Lem Aibon karena Banyak Disalahgunakan. *Tribunsumsel.com*. Diakses pada 2 November 2018. Tersedia

WAHANA DEDIKASI

[Online] <http://sumsel.tribunnews.com/2018/12/14/wakil-bupati-banyuasin-kajilarangan-peredaran-lem-aibon-karena-banyak-disalahgunakan>.

Prayitno. 2013. *Konseling Integritas*. Padang: FIP UNP.